

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA  
DI SMPN 3 RAO KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Olahraga untuk memenuhi  
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S)  
Universitas negeri padang*



Oleh :

**MADISON**  
NIM. 10288

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAHAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2010**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 3 Rao  
Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

Nama : Madison

Nim : 10288

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2010

Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Yulifri, M.Pd**  
Nip. 19590705 198503 1 002

**Drs. Willadi Rasyid, M.Pd**  
Nip. 19591121 198602 1 006

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga**

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO**  
Nip. 19620502 198703 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang*

### PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMPN 3 RAO KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN

Nama : Madison  
Nim : 10288  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2010

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yulifri, M.Pd	1. ....
2. Sekretaris	: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	2. ....
3. Anggota	: Drs. Nirwandi, M.Pd	3. ....
4. Anggota	: Drs. Edwarsyah, M. Kes	4. ....
5. Anggota	: Drs. Sarwan, M Kes	5. ....

## **ABSTRAK**

### **Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.**

**OLEH: MADISON/ 2011**

Masalah Dalam Penelitian ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya sarana dan prasarana, motivasi siswa, minat siswa, dan keprofesionalan pelatih. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : Mengetahui gambaran tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian deskriptif. Populasi siswa/i SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang berjumlah 80 orang sampel diambil dengan metode purposive stratified random sampling dengan menggunakan sampel sebanyak 40 orang. Data dikumpul dengan menggunakan angket atau kuesioner. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan metode persentase dan pengambilan kesimpulan dengan skala Gutmann.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa gambaran tingkat pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman sebagai berikut : Tingkat capaian minat siswa yang ada di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao berada pada klasifikasi sangat cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 74,65 %. Tingkat capaian sarana dan prasarana pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao berada pada klasifikasi cukup, yaitu tingkat pencapaian sebesar 63,33 %. Tingkat capaian proses kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 85,31 %. Tingkat capaian Keprofesionalan pelatih terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 81,5 %.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman”. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan umat manusia sedunia. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana Strata1 pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak, tidak sedikit bantuan baik secara moril maupun material yang peneliti terima. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan terimakasih kepada bapak/Ibu :

1. Drs H. Syahrial Bakhtitar, M.Pd sebagai Sekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP, yang telah memfasilitasi penulis untuk menyelesaikan studi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP, Yang telah banyak membantu demi kelancaran studi ini.
3. Drs. Yulifri, M.Pd dan Drs. Willadi Rasyid, M.Pd sebagai pembimbing I dan II, yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen penguji, Bapak Drs. Nirwandi, M.Pd Bapak Drs. Edwarsyah, M. Kes Bapak Drs. Sarwan, M Kes yang memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini .

5. Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Pasaman.
7. Kepala Sekolah di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
8. Guru penjasorkes di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman yang telah memberikan dukungan untuk penelitian.
9. Siswa di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sampai pada tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima saran, kritikan, dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan. Amin....

Panti, Desember 2010

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Kegiatan Sepakbola.....	10
2. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	11
3. Latar Belakang guru Penjas .....	14
4. Sarana dan Prasarana .....	16
5. Minat siswa .....	17
B. Kerangka Konseptual.....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
C. Populasi dan Sampel .....	21
D. Jenis dan Sumber Data .....	22
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	22
F. Teknik Analisis Data .....	23

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Vertifikasi Data .....	25
B. Deskripsi Data .....	25
	C
. Pembahasan .....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	43
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dinyatakan dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 (2003:3), tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membina watak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi anak didik agar selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki akhlak mulia, jasmani dan rohani yang sehat serta mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta kreatif dalam berbagai bidang apapun dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara sendiri.

Untuk melihat pembinaan dan pengembangan olahraga di sekolah dapat kita lihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 (2005:5), tentang sistem keolahragaan pendidikan nasional : “Pembinaan dan pengembangan olahraga, pendidikan dilaksanakan melalui proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung oleh sarana dan prasarana olahraga yang memadai”.

Dari Undang-Undang di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa olahraga pendidikan di sekolah adalah olahraga yang membina serta mengembangkan kegiatan olahraga yang dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah yang dibimbing oleh guru olahraga yang memiliki kemampuan atau sertifikat dibidang tersebut serta didukung oleh adanya sarana dan perasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

Seiring dengan berkembangnya ilmu-ilmu pengetahuan dalam bidang olahraga yang dapat dijadikan sebagai ajang perkembangan prestasi, dijelaskan juga bahwa semua cabang olahraga juga dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran dalam nuansa pendidikan. Salah satu yang dapat dijelaskan dari banyak cabang olahraga di dunia dalam masalah ini adalah sepakbola. Olahraga ini merupakan olahraga rakyat yang dapat dimainkan oleh siapa saja. Sepak Bola merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh 11 pemain yang berlawanan dengan 11 pemain lainnya. Sepakbola memiliki induk organisasi dunia yang bernama *Federation. International Foot Ball Amaterur* ( FIFA ). Organisasi inilah yang mengatur perkembangan dan jalannya sepak bola dunia. Indonesia juga memiliki induk organisasi sepak bola juga yang di beri nama Peraturan Sepak Bola Seluruh Indonesia ( PSSI ) Untuk wilayah Republik Indonesia sepak bolanya diatur oleh badan tersebut.

Olahraga sepak bola sudah di pertandingkan semenjak Olimpiade pertama dilaksanakan. Sampai saat seorarang pun olahraga ini masih di pertandingkan oleh orang di muka bumi ini. Ada beberapa iven-iven pertandingan sepakbola seperti World Cup, Olimpiade, Liga-liga, bahkan sampai kepertandingan daerah yang sifatnya antar kampung. Sangkin tertariknya orang terhadap Sepakbola orang bersedia memanfaatkan lapangan yang ada untuk bermain sepak bola meskipun tidak memiliki ukuran lapangan yang standar FIFA.

Bermain Sepak Bola bertujuan untuk mencetak goal kegawang lawan sebanyak mungkin. Untuk ukuran lapangan internasional adalah 100-110 panjang dan 70-75 lebar. Permainan ini dapat dimainkan oleh sispa saja baik yang muda maupun yang tua atau laki-laki atau perempuan, semuanya dapat memainkan permainan ini. Sepak bola dikenal memang sudah sangat lama dimulai dari masa kerajaan inggris sampai pada saat sekarang. Memang dapat dilihat bahwa olahraga ini tidak membosankan untuk dimainkan oleh setiap orang.

Dalam hal ini salah satunya adalah melalui jalur pendidikan untuk pembinaan dan pengembangan olahraga, sehingga terwujudnya sesuatu yang diinginkan yaitu suatuya suatu prestasi. Serta hal ini juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu untuk menimbulkan budaya olahraga guna meningkatkan manusia Indonesia, sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup dimulai semenjak usia dini melalui pendidikan olahraga disekolah dan dimasyarakat Untuk itu

pengembangan olahraga perlu dikembangkan dan disebarluaskan diseluruh pelosok tanah air dalam rangka memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Sepak Bola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh banyak masyarakat Indonesia baik dikalangan tua, remaja dan anak-anak. Dapat dilihat dari tingginya peminat masyarakat yang sangat gila dengan bola, salah satu contohnya banyaknya masyarakat yang memakai baju bola, main bola dijalan dan lapangan, bahkan sampai meniru gaya pemain-pemain dunia. Sepak bola merupakan olahraga permainan yang sangat gampang dimainkan dan tidak mengeluarkan banyak dana untuk dapat bermain olahraga ini. Dengan modal bola, sepatu dan lapangan yang luas, kita dapat bermain sepakbola.

Tingginya penggemar sepak bola di Indonesia sampai merambat ke dunia pendidikan. Setiap sekolah hendaknya mempunyai salah satu klub sepakbola atau kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah agar pembinaan bakat dan hobi siswa dapat tersalurkan. Untuk pembinaan olahraga tersebut dibutuhkan beberapa faktor penunjang agar terlaksananya pembinaan olahraga sepakbola di sekolah. Faktor-faktor tersebut adalah adanya perhatian sekolah dengan membuat kepengurusan yang profesional dalam mengatur manajemen organisasi sepak bola di sekolah, tenaga pelatih yang profesional, atlet yang berprestasi, sarana dan prasarana suatu prestasi yang lengkap, perhatian sekolah dan kepala sekolah serta perhatian dari pihak lain yang mendukung terhadap pembinaan olahraga sepak bola di sekolah.

Lengkapya faktor-faktor persayaratana untuk pembinaana olahraga sepak bola di sekolah, maka dapat menunjang dalam pembinaana olahraga tersebut. Adanya pembinaana yang baik dapat memacu semangat siswa dalam latihan sehingga menjadi atlet yang berprestasi. Selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan kesegaran dan kebugaran siswa di sekolah.

Peranan ekstrakurikuler tersebut sangat besar manfaatnya bagi siswa terutama untuk mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas. Potensi tersebut dipupuk dan ditumbuh kembangkan sehingga menjadi manusia yang berkulitas tinggi. Salah satu olahraga yang ditumbuh kembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah cabang olahraga sepak bola. Olahraga sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang banyak diminati dan digemari oleh siswa SMPN 3 Rao.

Sebagai alternatif untuk tetap dilaksanakannya ekstrakurikuler sepak bola maka pelatih melaksanakan ekstrakurikuler sepak bola di luar lokasi sekolah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah harus dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, terencana dan terkoordinir. Dalam arti kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat perhatian khusus dari lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan minat serta bakat siswa.

Berdasarkan pengalaman pelatih SMPN 3 Rao ditemui dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 3 Rao tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dinyatakan dari siswa ada beberapa faktor penghambat yang menghalangi siswa tidak bisa mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler sepak bola ini, diantaranya adalah dukungan orang tua dan mengikuti les pelajaran atau jam tambahan sore agar mendapatkan nilai dan prestasi yang bagus. Sebagian siswa ada yang bersamaan waktu dengan kegiatan ekstrakurikuler dan les belajar.

Kemudian dari segi sosial ekonomi sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terutama orang tua. Orang tua merasa keberatan membiayai anaknya mengikuti ekstrakurikuler karena lokasinya jauh dari tempat tinggal siswa. Biaya transportasi pulang pergi, uang jajan dan membelikan peralatan dan pakaian sepak bola. Berdasarkan observasi dan wawancara kebanyakan siswa yang jarang hadir dan tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini sebagian besar berasal dari keluarga menengah ke bawah yang ekonominya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup orang tua lebih mengutamakan pendidikan pada hal-hal pokok saja karena terbatasnya biaya. Bila dilihat dari masyarakat kebanyakan orang tua mereka berpendapatan rendah dan berpenghasilan sebagai petani, buruh, tukang ojek dan pedagang kecil-kecilan.

Masalah lingkungan, keadaan lapangan sepak bola yang kurang bagus sebagian siswa banyak yang mengeluh dan malas berlatih. Di samping kondisi lapangan yang kurang bagus juga terdapat pengaruh dari masyarakat dalam kenyamanan dan ketentraman dalam berlatih. Di samping itu juga lapangan tersebut selalu ramai dikunjungi masyarakat untuk main sepak bola sehingga siswa sangat sulit untuk berlatih atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

Masalah kedisiplinan jadwal sepak bola yang dilakukan pelatih sudah ditetapkan pada pukul 15.00 WIB. Dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pelatih sering kali diabaikan begitu saja oleh siswa. Banyak siswa yang terlambat, sehingga waktu berlatih sepak bola menjadi terkuras sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Lokasi sepak bola agak jauh dari rumah siswa pada umumnya kendaraan menuju lokasi sepak bola tidak lancar sehingga mempersulit siswa untuk datang ke lokasi sepak bola tersebut. Bagi siswa yang jarak rumahnya jauh dari lokasi sepak bola biasanya mereka bersepeda.

Berdasarkan apa yang penulis kemukakan di atas kurang terlaksana kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepak bola di SMPN 3 Rao, hal tersebut tentu kurang baik terhadap perkembangan anak didik, kurang tersalurkan minat, bakat dan kreatifitas dalam dirinya, sehingga apapun kegiatan yang akan kita laksanakan tidak akan berjalan dengan baik. Dengan penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai

**“ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman“.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang Guru Penjasorkes
2. Minat
3. Sarana dan Prasarana
4. Keprofesionalan Pelatih

5. Kepala Sekolah
6. Dukungan Orang Tua
7. Motivasi
8. Sosial ekonomi orang tua siswa
9. Proses Pelaksanaan

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Minat Siswa
2. Sarana dan Prasarana
3. Profesional Pelatih
4. Proses Pelaksanaan

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ditemui penulis, maka penulis merumuskan segala bentuk pertanyaan :

1. Seberapa besar minat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMPN 3 Rao ?
2. Seberapa lengkap sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler olahraga sepak bola di SMPN 3 Rao ?
3. Bagaimana pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMPN 3 Rao ?
4. Bagaimana tingkat keprofesionalan pelatih/guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMPN 3 Rao ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat dari persetujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Mengetahui seberapa besarnya minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMPN 3 Rao.
2. Mengetahui seberapa lengkapnya sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMPN 3 Rao.
3. Mengetahui keadaan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMPN 3 Rao.
4. Mengetahui tingkat keprofesionalan pelatih/guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMPN 3 Rao.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan memperhatikan tujuan ini yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru penjasorkes dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Sebagai bahan mengambil solusi atau memecahkan masalah bagi kepala sekolah terutama dalam mengadakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Kegiatan Sepakbola**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Di dalam permainan sepak bola setiap pemain dituntut memiliki keterampilan/keahlian. Menurut Hasono ( 1998 ) dalam permainan

sepakbola seorang pemain memiliki : “ teknik, taktik, strategi dan mental”. Keterampilan teknik, taktik, dan strategi tersebut akan dapat dicapai apabila seorang pemain sepakbola memiliki kondisi fisik yang prima. Sejalan dengan pendapat di atas, Fox dalam Tohidin (2005), menyatakan :

“ Latihan kondisi fisik untuk permainan sepakbola secara faal dapat meningkatkan kekuatan karena terjadinya perubahan fisik yang diikuti meningkatnya jumlah dan ukuran metabolisme dalam tubuh, meningkatnya jumlah kontraktil protein, meningkatnya kapilerisasi, meningkatnya jaringan konektif dan kekuatan serta meningkatnya ligament”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik yang dimiliki seorang pemain sepakbola haruslah kompleks. Maksudnya seorang pemain harus memiliki fisik dan stamina yang sehat, karena seorang pemain sepakbola banyak membutuhkan fisik di dalam bermain. Tanpa memiliki fisik yang sehat maka kegiatan tidak akan terlaksana serta tidak berjalan dengan baik karena faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang pemain di dalam kegiatan sepakbola adalah memiliki fisik yang sehat.

## **2. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Basori (1991:39) menyatakan bahwa : “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk memperluas pengetahuan murid dan menambah keterampilannya dalam menyalurkan minat dan bakat serta menunjang intrakurikuler serta melengkapi manusia seutuhnya “.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah guna memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyalurkan

bakat dan minatnya dimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah suatu kegiatan untuk menyalurkan potensi bakat dan minat siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan terarah. Adapun hasil yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1997:12) adalah :

” (a) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat, (b) siswa dapat mengembangkan bakat potensi bakat dan minat dan kreatifitasnya secara wajar dan terarah, (c) terbentuknya sikap perilaku dan kepribadian siswa secara mantap, (d) terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan tinggi dikalangan siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai wiyata mandala”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya individu atau siswa itu sendiri, tetapi dirasakan pula bagi kelompok dan juga masyarakat di mana siswa itu berada, mengingat pentingnya hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa maupun bagi lingkungan masyarakat.

Kalau kita lihat dalam Undang-undang Tahun Ajaran baru sekarang yaitu dalam Undang-undang No 3 (2005:25) menjelaskan bahwa : “kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh”.

### **Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler apabila dikelola dengan baik akan memberi manfaat yang sangat berarti bagi siswa, karena dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut pihak sekolah harus memupuk serta mengembangkan dan meningkatkan bakat, minat, kepribadian serta potensi dan kreatifitas harus di upayakan seoptimal kontiniu.

Untuk merealisasikan maka setiap kegiatan dan upaya yang dilakukan sekolah hendaknya selalu berorientasi pada kepentingan, kemajuan dan perkembangan peserta didik agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk masa depan yang baik dengan maksud para siswa harus mempersiapkan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

Mengingat betapa pentingnya kegiatan sekstrakuler ini bagi siswa maka Depdikbud (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997;5)) menjelaskan. beberapa manfaan dari pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut yaitu :

“(a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa dalam arti memperkaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesua dengan kurikulum yang ada. (b) Untuk melengkapi upaya pembinaan dan pemantapan dan pembentukan nilai kepribadian siswa. (c) Untuk membina serta meningkatkan bakat dan minat dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi perkembangan, pembinaan dan peningkatan potensi, bakat, minat dan daya kreatifitas serta mengetahui siswa maka pelaksanaan berbagai macam kegiatan seperti lomba mengarang baik yang

bersifat essay maupun berkaitan dengan mata pelajaran olahraga, ataupun lomba tulisan yang bersifat ilmiah seperti penemuan atau penelitian lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti yang disebut diatas maka para siswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang berbentuk teori maupun praktek yang diperolehnya dibangku sekolah. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler tersebut direncanakan dan dilaksanakan dengan berorientasi kepada mata pelajaran yang diprogramkan, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan tersebut dapat menunjang PBM (Proses Belajar Mengajar).

Kegiatan olahraga seperti sepakbola, renang, bola basket, pencak silat, badminton, atletik senam dan sebagainya sangat menunjang dan terkait dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. Jenis kegiatan bidang kesenian, seperti drama, tari, nyanyian dan kegiatan ini sangat terkait dengan mata pelajaran kesenian.

### **3. Hakikat Latar Pendidikan Guru Penjas**

Latar belakang pendidikan guru penjas maksudnya adalah untuk melihat apakah guru olahraga itu punya pendidikan olahraga, maka dari itu guru harus punya kelebihan atau memiliki kompetensi yang luas didalam bidangnya tersebut. Karena hal tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam kelancaran suatu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola disekolah. Karena guru yang tamatan sarjana olah raga lebih banya memahami tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola terutama sekali tamatan S 1.

SMP 3 Rao guru Penjasorkes dua (2) orang yang latar belakang pendidikannya adalah tamatan D II Olahraga. Dengan latar belakang yang dimilikinya tersebut dalam pembinaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola hendaknya dia mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar nantinya mampu berperan aktif sebagai guru penjas yang berkualitas dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan. Ekstrakurikuler sepakbola yang diadakan di sekolah yang bertujuan sebagai upaya sebagai penyaluran bakat dan minat siswa terhadap cabang olahraga yang diminatnya terutama di bidang olahraga sepakbola. Maka dari itu dukungan dan bimbingan dari guru sangat penting, terutama guru yang mengajar dibidang penjas tamatan serjana olahraga.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga kerja yang berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Adapun tujuan pendidikan Universitas Negeri Padang yang tercantum dalam buku pedoman (2005:6) adalah sebagai berikut:

“Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan Akademik/Profesional dalam berbagai bidang yang tugas utamanya untuk menghasilkan tenaga kependidikan, pengetahuan, teknologi dan seni dalam menjalankan program, menghasilkan produk akademik dan memberikan layanan serta memenuhi kebutuhan masyarakat.”

Seseorang guru penjasorkes di dalam pemberian ekstrakurikuler sepakbola di sekolah harus mempunyai kompetensi tersebut dapat di kelompokkan menjadi tiga kompetensi yaitu: Kompetensi Kognitif, Kompetensi Efektif dan Kompetensi Psikomotor.

Kopetensi kognitif merupakan kemampuan intelektual yang mencakup persiapan mengajar serta penguasaan bahan ajaran. Kopetensi efektif adalah merupakan sikap yang berarti kesiapan dan kesedian guru terhadap tugasnya. Sedangkan kopetensi psikomotor merupakan kemampuan seorang guru berperilaku didalam bidang dan keterampilan.

Dari kutipan dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor belakang pendidikan seorang guru penjas dalam mengajar dan pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap peroses belajar mengajar serta di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Karena seorang guru olahraga terutama teman Serjana Olahraga (S1) sangat menunjang sekali dalam pelaksanaan kegiatan olahraga di sekolah.

#### **4. Hakikat Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah semua alat-alat olahraga yang dapat dipindahkan seperti bola,net,reket dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah fasilitas olahraga yang tidak bisa dipindah-pindahkan seperti gedung olahraga dan lapangan.

Didalam Undang-Undang Pendidikan No 3 (2005:1) menjelaskan bahwa: "Sarana adalah peralatan dan pelengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga, sedangkan prasarana adalah tempat atau ruang masuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga/peyelenggaraan keolahragaan". Di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola disekolah, sarana dan persarana sangat dibutuhkan sekali untuk kelancaran proses balajar mengajar. Karna sarana dan prasarana yang mamadai adalah

suatu syarat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah. Tanpa tersedianya sarana dan prasarana olahraga maka guru serta siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sesuai apa yang diinginkan.

Sarana dan prasarana yang memadai seperti: alat-alat media dan bahan mengajar. Winarno Surakhman (1997:126) menyatakan bahwa “Penggunaan alat-alat dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar pada umumnya demikian terang pula bahwa guru harus mengerti akan fungsi dan kegunaan alat-alat pekerjaan sehari-hari”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di dalam proses belajar mengajar merupakan suatu faktor pendukung terlaksananya suatu kegiatan serta sangat berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai serta tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Untuk itu guru olahraga serta pihak sekolah lebih memperhatikan serta berusaha untuk bisa melengkapi sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

## **5. Hakikat Minat Siswa**

Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminat seseorang yang memperhatikan terus menerus yang didasari rasa senang, Slemeto (1995:57). Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia cenderung untuk

memperhatikan terhadap sesuatu yang disenanginya yang diawali dengan rasa senang dan gembira. Menurut Suwito (19984:30) menyatakan bahwa:

“ Minat adalah suatu rasa suka dari rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Berarti seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan mereka akan berusaha mengetahui lebih lanjut dari kegiatan yang dilakukan, karena minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu yang berhubungan antaralain dari diri sendiri dengan suatu yang ada dengan dirinya”.

Sedangkan menurut Wingkel (19984:30) menyatakan bahwa: ”Minat adalah kecenderungan yang menatap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia akan cenderung untuk memperhatikan yang diawali dengan adanya rasa perhatian terhadap apa yang disukainya.

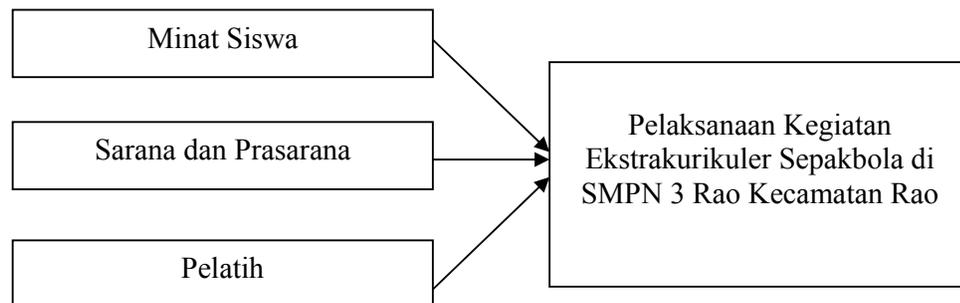
Menurut Trou (1959) yang diikuti Arikundo (1989) minat seseorang dapat muncul pada tiga kondisi yaitu:

- a. Timbul akibat adanya suatu yang berhubungan serta dengan sifat dasar yang dimiliki individu tersebut yang mendatangkan kepuasan alami.
- b. Timbul akibat suatu pengalaman pada aktifitas tertentu dimana ia memperoleh penghormatan ataupun penghargaan.
- c. Timbul akibat kebutuhan, kebutuhan ini bisa timbul dalam bentuk samar, terbatas dan jelas.
- d. Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dikatakan bahwa minat timbul dari faktor dalam dan faktor luar diri. Faktor dalam meliputi kesadaran

dan inisiatif seseorang karena adanya keterkaitan objek dengan sikap dasar yang dimiliki serta pengalaman sebelumnya sedangkan faktor luar mengikuti pengaruh di luar seperti kebutuhan terpola.

## B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis melihat bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao. Berdasarkan batasan masalah dan kerangka teoritis dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variabel dan kedudukannya dalam penelitian. Dengan kata lain sumber pembahasan deskriptif mengenai konseptual penelitian terlihat pada bagan di bawah ini :



## C. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar minat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMPN 3 Rao ?
2. Seberapa lengkap sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler olahraga sepak bola di SMPN 3 Rao ?
3. Bagaimana pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler olahrag sepak bola di SMPN 3 Rao ?

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman maka dapat ditarik kesimpulan

1. Tingkat capaian minat siswa yang ada di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman berada pada klasifikasi sangat cukup, yaitu dengan tingkat pencapaian jawaban responden mencapai 74.65%. artinya bahwa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, minat yang ada pada siswa di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman masih dalam kategori Cukup.
2. Tingkat capaian sarana dan prasarana pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman berada pada klasifikasi Cukup, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 63.33%. artinya bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman masih cukup untuk kegiatan ekstrakurikuler.

3. Tingkat capaian proses kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 85.31%. artinya bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman berada dalam klasifikasi Baik.
4. Tingkat capaian Keprofesionalan pelatih terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 81.5%. artinya bahwa keprofesionalan pelatih saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang ada di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman berada pada klasifikasi Baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Kepala Sekolah yang ada di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman dalam rangka meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar memberikan dukungan, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun moril, dan diharapkan juga kepala sekolah bisa bekerjasama dengan berbagai pihak dalam hal penyediaan sarana dan prasarana.
2. Siswa SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman yang telah merasa senang dan tertarik untuk aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

sepak bola agar bisa mempertahankan motivasinya terhadap kegiatan tersebut, karena itu sangat membantu dalam pencapaian prestasi yang baik lagi.

3. Orang tua siswa agar lebih meningkatkan perhatian terhadap anaknya, baik dengan memotivasi, membantu penyediaan prasarana, dan juga dalam hati penguatan mental serta pengawasan dalam hal kesehatan dan gizi.
4. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moral dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman
5. Guru/Pelatih agar memberi perhatian yang serius terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang ada di sekolah, demi tercapainya tujuan yang lebih baik lagi, yang berpotensi untuk masa depan.
6. Semua pihak terkait, dan masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama memberi bantuan dan dukungan dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 3 Rao Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2000). *Pengaruh Metode Latihan dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Latihan Tendang ke Gawang Dalam Sepakbola*. (Laporan Penelitian):UNP.
- Arikunto, Suharsimi.(1998).*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar, Nasrun. (1993).*Prasarana dan Saran olahraga dream Sistem Pembinaan Olahraga papa PELITA VI*. Makalah: Jakarta
- Depdikbud. (2001) *Petunjuk Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta.
- Harsono (1972). *Ilmu Coaching Umum. Proyek Pembinaan pendidikan Olahraga*. Jakarta
- Kosasih, Engkos. (1999). *Olahraga Teori dan Program Latihan* Jakarta.
- Mukhtar.(1992).*Olahraga Pilihan Sepakbola*, Jakarta: Depdikbud
- Mulia, Iskandar. (2008).*Hubungan Eksplosive Power Otot Tungkai dengan Ketepatan shooting ke Gawang pada Sepakbola SSB Tunas Harapan Lubuk Basung Usia 16-18 tahun*. Skripsi: UNP
- Yanis.M (1989). *Prasarana Dan Sarana Olahraga dalam Sisrem Pembinaan Olahraga*. Makalah: Jakarta
- PSSI, (2008). *Law of The Games*. Jakarta: PSSI
- Setyobroto, Sudiby. (2005).*Psikologi Olahraga* .Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sudjana. (1989).*Metode Statiska*.Bandung: Tarsito.
- Tim Sepakbola. (2006). *Metoda melalui Ide Permainan Teknik, Taktik, dan Sejarah Sepakbola*.FIK:UNP
- UU RI No.3 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2007 tentang sistem *Keolahragaan Nasional*, Bandung: Citra Umbara